

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program vasektomi yang dilakukan oleh DPPKB Kota Yogyakarta, bertujuan untuk mengatur angka kelahiran dan untuk pengendalian penduduk melalui adanya program KB bagi pria yaitu MOP atau vasektomi ini, agar nantinya masyarakat khususnya di Kota Yogyakarta mempunyai kehidupan yang sejahtera. Dapat ditarik kesimpulan dari bab sebelumnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak DPPKB Kota Yogyakarta dalam mensosialisasikan program vasektomi ini melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi.

Pada tahapan perencanaan strateginya DPPKB Kota Yogyakarta dibantu oleh PLKB menganalisis data mengenai peserta mana yang nantinya akan di sosialisasikan dan sasaran mana yang akan dituju. Setelah mendapatkan sasaran yang akan dituju selanjutnya DPPKB Kota Yogyakarta akan menentukan komunikator dalam setiap sosialisasinya. Komunitor-komunikator ini dipilih sesuai dengan keahlian dalam bidangnya. Setelah menentukan komunikator selanjutnya DPPKB Kota Yogyakarta akan menentukan tujuan dari adanya sosialisasi program vasektomi. Lalu merancang pesan yang akan digunakan dalam sosialisasinya, pesan yang

digunakan harus mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh sasaran dari komunikasi tersebut. Perencanaan yang terakhir sebelum nantinya melakukan sosialisasi program vasektomi ini ialah menentukan saluran komunikasi apa yang akan digunakan.

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya DPPKB Kota Yogyakarta akan melaksanakan strategi komunikasinya. Dalam penyelenggaraannya DPPKB Kota Yogyakarta lebih menekankan pada sosialisasi tatap muka (*face to face*). Adapun komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh DPPKB Kota Yogyakarta yaitu melalui sosialisasi *door to door*, atau mendatangi rumah-rumah warga yang sekiranya bisa diajak untuk melakukan program vasektomi, lalu ada sosialisasi pada pertemuan RT atau RW, sosialisasi pertemuan ini biasanya dibuat oleh PLKB yang ada di setiap kecamatan. Selain itu sosialisasi melalui FAPSEDU, atau sosialisasi melalui forum umat beragama, yang membedakan sosialisasi melalui FAPSEDU ini dengan sosialisasi yang lainnya adalah pembahasan yang dilakukan di setiap sosialisasinya akan dikaitkan dengan ketentuan agamanya masing-masing

Selain melalui tatap muka sosialisasi dilakukan juga melalui media yang sudah ditetapkan oleh DPPKB Kota Yogyakarta. Adapun media yang digunakan untuk sosialisasi program vasektomi ini melalui media elektronik yaitu televisi. Setelah itu melalui film pendek, yang di dalamnya menceritakan bahwa program vasektomi ini merupakan program KB yang halal dan sudah ada fatwa dari MUI. Dan media yang

terakhir digunakan yaitu melalui brosur yang nantinya akan disebar luaskan kepada masyarakat luas khususnya di Kota Yogyakarta

Tahap yang terakhir yaitu melalui evaluasi program. Evaluasi program vasektomi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program vasektomi berkembang di masyarakat dan untuk melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan KIE yang dilakukan oleh DPPKB Kota Yogyakarta. Evaluasi program vasektomi ini tidak pernah ditetapkan secara masal dalam arti setahun harus diadakan berapa kali, karena peminat dari program vasektomi yang cenderung tidak stabil walau dalam pelaksanaan sosialisasinya sudah sangat bagus dilakukan.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran terkait dengan sosialisasi yang dilakukan oleh DPPKB Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan harus lebih banyak seperti baliho, spanduk, *leaflet*, atau melalui *website*.
2. Dalam sosialisasi dengan menggunakan media lembar balik, kertas yang dipakai masih sangat kecil mengingat media lembar balik ini digunakan pada saat sosialisasi di pertemuan warga yang dimana setiap sosialisasinya mengundang banyak warga di dalamnya. Apabila ada sekitar 10 warga, media lembar balik itu tidak dapat terlihat dengan jelas oleh semua warga dan mungkin bisa ditambahkan keterangan di dalam foto lembar balik tersebut

agar penjelasan tentang program vasektomi ini dapat tersampaikan dengan jelas.

3. Diperlukan adanya evaluasi yang lebih menetap dari DPPKB Kota Yogyakarta dan PLKB hal ini dilakukan agar program vasektomi ini benar-benar bekerja secara optimal sehingga benar-benar dapat membantu kesuksesan program vasektomi tersebut.
4. Pemerintah harus lebih berkomitmen dalam melaksanakan program vasektomi. Selain itu pemerintah juga sebaiknya dapat mengevaluasi dan memperbaiki program program yang selama ini kurang dapat berjalan dengan baik. Contohnya seperti dalam pendanaan program vasektomi yang sekarang ini menjadi kendala disetiap sosialisasinya.
5. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti program KB Vasektomi di wilayah yang mempunyai peserta KB vasektomi tertinggi di DIY guna untuk melihat dan mendeskripsikan strategi komunikasi apa yang digunakan sehingga sosialisasi program vasektomi tersebut dapat terwujud dengan baik.